

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN REGGIO EMILIA DALAM
PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
BERMAIN LOOSE PARTS DI TK SATYA
DHARMA SUDJANA GUNUNG MADU
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi
Syarat - Syarat Dilaksanakannya Sidang Munaqosa**

Disusun oleh :

Eka Devi Ayu Santika

1811070239

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN REGGIO EMILIA DALAM
PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
BERMAIN LOOSE PARTS DI TK SATYA
DHARMA SUDJANA GUNUNG MADU
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi
Syarat - Syarat Dilaksanakannya Sidang Munaqosa**

**Disusun oleh :
Eka Devi Ayu Santika
1811070239**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I :Dr. Hj.Meriyati,M.Pd
Pembimbing II : Syafrimen, M.Ed, Ph. D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini akan membahas tentang: “Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Loose Parts Di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah”. Penelitian ini bertujuan adalah mengetahui keefektifan pendekatan Reggio Emilia menggunakan permainan Loose Parts dalam meningkatkan kreativitas di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait. Teori yang mendasari pada penelitian ini diantaranya: Konsep Pendekatan Reggio Emilia, Konsep Kreativitas, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa TK B Satya Dharma Sudjana yang berjumlah 7 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan perkembangan Kreativitas anak dalam menerima pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya antusias dan kemampuan kreativitas anak yang di peroleh dengan melihat dan menganalisis dari lembar observasi dan hasil karya mengalami perbaikan yang signifikan dari siklus I dan siklus II.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Devi Ayu Santika
Npm : 1811070239
Tempat/Tgl Lahir : Sriwijaya, 03 Desember 1999
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Loose Parts Di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam/*footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyempingan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklum.

Bandar Lampung, Agustus 2023



Eka Devi Ayu Santika
Npm. 181107239



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leti Kol, H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Reggio Emilia
Dalam Perkembangan Kreativitas Anak
Melalui Bermain Loose Parts Di TK Satya
Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung
Tengah**

NAMA : Eka Devi Ayu Santika
NMP : 18110739
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Meriyati, M. Pd
NIP. 196906081994032001


Syafrimen M.Ed. Ph.D
NIP. 197708072005011005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Loose Parts di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah” disusun oleh EKA DEVI AYU SANTIKA, NPM: 1811070239, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat 11 November 2022**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dra. Uswatun Khasanah, M Pd. I

Sekretaris : Kanada Khomariah M.Pd. I

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pendamping II : Syafrimen M.Ed.Ph.D

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
مِنْ وَآلٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S. Ar- Ra'd Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Allhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, persembahkan tugas akhir ini dan rasa trimakasihku ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Sukamto dan Ibundaku Kartika, atas ketulusan dalam mendidik serta membingbing saya dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan dalam doa sehingga menghantarkan saya samapi di titik ini untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketiga saudara kandungku Tersayang yaitu Azahra Dwi Salsyabilla, Haydar Adlan zahir, dan Hazim Zafran Al kayyis yang telah memberikan motivasi, doa serta dukungannya.
3. Diri sendiri, yang telah berjuang sampai bisa di titik ini, terimakasih sudah kuat, sabar dan teguh dalam menghadapi segala ujian selama mengerjakan skripsi akhirnya sampai di garis finish.
4. Sahabtku tersayang, Intan Asykuri Nabila, Astriyana, Nisa Fajriatul Ulum, Patresia Revanti, dan para sahabat Kkn dan PPL, yang telah memberikan semangat, membantu memberikan dukungan serta doa, sehingga studiku dapat terselesaikan.
5. Teman satu kelasku yaitu kelas D yang telah mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah mendukung, mendidik, dan memberikan Ilmu Pengetahuan.
7. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan meminta Ilmu Pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Astri Yanah, dilahirkan di Sriwijaya, 03 Desember 1999, penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Sukamto dan ibu Kartika, penulis bertempat tinggal di PT Gunung Madu Plantations perumahan Div 4 Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis mengawali pendidikan tingkat dasar di SDN 4 Gunung Madu pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Satya Dharma Sudjana Gunung Madu selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah selesai pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataran Kabupaten Lampung Tengah dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung.

KATA PENGATAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Sallahu'alaihi wasallam yang di nantikan syafaatnya di akhir kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik serta materi dan bantuan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan trimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak trimakasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr.Hj. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Syafrimen, M.Ed,Ph.D selaku pembimbing II. Yang telah memberikan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga kedepan nya menjadi Universitas yang lebih tinggi.
7. Kepada sekolah dan ibu Guru di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah yang telah membantu dalam kegiatan penelitian disekolah.
8. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan serta keikhlasannya akan menjadi pahala dan menjadi amal yang diberkahi Allah dan mendapat kemuliaan dari Allah SWT, Amin.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis berharap kritik dan sarannya yang bersifat membangun kaerya ilmiah untuk lebih baik dari semua pembaca. Semoga skripsi ini mendapatkan manfaat dari penulis dan setiap orang yang membacanya, Amin Allahuma Amiin.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Eka Devi Ayu Santika
Npm : 1811070239

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah.....	14
D. Batasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Mafaat Penelitian	15
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
I. Sistematika Penulisan	19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Reggio Emilia Approach.....	21
1. Pendekatan Reggio Emilia Approach.....	21
2. Konsep Kurikulum Reggio Emilia	22
3. Prinsip pendekatan Reggio Emilia	24
4. Peran Guru dalam Reggio Emilia.....	24
B. Kreativitas.....	25
1. Pengertian Kreativitas	25
2. Ciri – ciri Kreativitas	28
3. Pencapaian Perkembangan Kreativitas.....	30
4. Manfaat Kreativitas	32
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan kreativitas	32
C. Loose Parts.....	37
1. Pengertian Loose Parts	37
2. Bahan Loose Parts	38
3. Manfaat Loose Parts.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B. Metode dan Rancangan Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian	43
D. Peran dan Posisi Penelitian	44
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	44
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	46
G. Instrumen Penelitian	47
H. Tehnik Pengumpul Data	49
I. Keabsahan Data	50
J. Tehnik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
B. Analisis Data.....	56
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul "IMPLEMENTASI PENDEKATAN REGGIO EMILIA DALAM PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN LOOSE PARTS DI TK SATYA DHARMA SUDJANA GUNUNG MADU LAMPUNG TENGAH". Adapun istilah-istilah yang perlu di jelaskan yaitu :

1. Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu implent yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Atau tindakan perencanaan melakukan sesuatu.¹
2. Pendekata Reggio Emilia adalah model pembelajaran yang di kenalkan oleh Loris Malaguzzi di kota Reggio Emilia Itali Selatan pada akhir perang dunia ke 2 hingga sekarang. Itulah mngapa dinamakan pendekatan Reggio Emilia.²
3. Menurut Drevdahl di dalam Hurlock 1978 mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.³ Sedangkan menurut Masganti dkk kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau produk yang baru atau original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring', 2016 <<https://kbbi.web.id/implementasi>> [accessed 13 March 2022].

²Mohammad Rozi and Mohammad Rozi, 'PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN'.

³B Elizabeth Hurlock 1978, *Perkembangan Anak Jilid 2*, ed. by Med Metasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga.).

diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.⁴

4. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵
5. Loose parts adalah barang apapun yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak, sampai tanpa disadari anak dapat menemukan sesuatu proses permainannya. material loose parts adalah bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijejer, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa bahan alam atau sintesis.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan judul adalah menerapkan pendekatan Reggio Emilia dalam perkembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media permainan Loose parts di TK Satya Dharma Sudjan Gunung Madu Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan pertama yang memberikan upaya untuk

⁴Dr. Masganti Sit M.Ag Dkk, *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI* (Medan196: PERDANA PUBLISHING, 2016).

⁵Tatik Ariyanti, 'The Importance of Childhood Education for Child Development', *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 50–58.

⁶Christina Nurhayati and others, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Material Loose Parts Dalam Pembelajaran Daring', 2021, 134–39.

menstimulus, membimbing, mengasah dan memberikan kegiatan yang dapat menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak usia dini dari umur 0-6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat. Sebagaimana yang ditulis Mulainah Khoironi dalam perkembangan anak usia dini bahwa 40 % dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini.⁷ Oleh karena itu usia dini di pandang sangat penting sehingga di istilahkan dengan usia emas atau (golden age). Maka perlu adanya pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini yang akan mejadi modal khususnya guru, untuk meyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang di butuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahap usianya.

Maka dari itu pendidikan anak usia dini janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya. Hal ini dikaitkan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٨٧

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (AnNahl:78)⁸

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui

⁷Mulianah Khaironi, ‘Konsep Perkembangan Anak Usia Dini’, *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92–105.

⁸Al-Quran Dan Terjemah, Surat An-Nahl Ayat 78 (PT Intan Media Pustaka), p. 275.

(tidak memiliki pengetahuan) apapun. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena dapat memberikan dan mengoptimalkan potensi anak melalui kegiatan pengembangan kemampuan yang menyeluruh sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Karakter anak usia dini dalam berperilaku berbeda dengan karakter orang dewasa, dengan demikian dalam hal belajar anak usia dini juga berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak usia dini merupakan fenomena yang harus di pahami dan di jadikan acuan dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu perlunya suatu model pembelajaran yang dapat menghubungkan kebutuhan anak dengan tahapan perkembangannya.

Model pembelajaran menurut Sujiono secara garis besar terdapat dua model pembelajaran yaitu pembelajaran yang berfokus pada guru yang di prakasai oleh Skinner dan pembelajaran yang berfokus pada anak yang di prakasai oleh Piaget.⁹Sedangkan menurut Morrison terdapat banyak model pembelajaran anak usia dini yaitu model pengasuhan anak, model Highscope, Montessori, Reggio Emilia, Waldoft dan Head Start.¹⁰Dalam model pendekatan ini, anak menjadi lebih

⁹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2011).

¹⁰George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012).

dimanusiakan, dilihat sebagai sebuah pribadi yang utuh, dan memiliki potensi yang sama besarnya dengan orang dewasa, yang didengar dan dihargai pendapatnya.

Pendekatan pembelajaran yang mendasar dalam pendidikan anak usia dini adalah pendekatan perilaku dan pendekatan perkembangan. Pendekatan perilaku menganggap bahwa konsep-konsep tidaklah bermula dari dalam diri anak dan tidak berkembang secara reflek. Menurut Azizah et al salah satu pendekatan perkembangan adalah Reggio Emilia Approach yang menganggap anak-anak adalah pembelajar kompeten sehingga model kurikulum yang dijalankan bisa diarahkan oleh anak-anak itu sendiri.¹¹ Guru mengikuti minat anak-anak dan memberikan instruksi-instruksi standar. Pendekatan Reggio Emilia ini sangat percaya bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan teman, orangtua, guru serta interaksi dengan lingkungan tempat belajarnya.

Menurut Mitchiner et al Reggio Emilia adalah suatu kota kecil di Italia yang kemudian pendekatan ini dinamai sesuai dengan nama kotanya. Pendekatan Reggio Emilia muncul dari kerinduan para orangtua untuk mendidik anak-anaknya pasca perang dunia kedua. Pendekatan ini yang dipimpin oleh seorang guru sekaligus psikolog bernama Loris Malaguzzi. Dia memiliki filosofi dan keunikan yang berbeda dengan metode atau pendekatan lainnya. Pendekatan Reggio Emilia memiliki slogan yang terkenal yaitu “Seratus Bahasa Anak” yang berarti bahwa anak terlahir dengan banyak cara, bahkan ratusan cara dalam mengkomunikasikan isi hati dan pikiran mereka. Pendekatan Reggio Emilia berpotensi untuk mengembangkan kemampuan yang diharapkan di abad ke-21.¹²

Para peneliti terdahulu Lindeman, Anderson dan Zulkarnae mengatakan bahwa di masa depan setiap pribadi

¹¹Azizah Amal, Muhammad Akil Musi, and Hajerah Hajerah, ‘Pengaruh Reggio Emilia Approach Dalam Bermain Peran Dan Bererita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak’, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 48–55.

¹²Sri Yunimar Ningsih and Nenny Mahyuddin, ‘Pendekatan Reggio Emilia Dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 137–49 .

harus memiliki kemampuan abad ke-21 agar dapat bertahan di masa depan.¹³ Dalam konteks anak usia dini kemampuan abad ke-21 ini adalah kreativitas, kolaborasi, kritis dalam berpikir, dan komunikasi, Kemampuan abad 21 menjadikan anak dapat mengaplikasikan apa yang sudah dipelajarinya semasa sekolah pada kehidupan masa mendatang di dalam masyarakat yang penuh persaingan.¹⁴

Pendekatan pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan Reggio Emilia yang berpendapat anak itu pembelajar kompeten, sehingga model kurikulum yang digunakan bisa di arahkan oleh anak itu sendiri. Pendidik mengikuti minat anak dan menyarankan arahan-arahan kepada anak. Pendekatan ini mempercayai anak belajar dari hubungan antar teman, guru, orangtua dan lingkungan. Pendekatan Reggio Emilia berkeyakinan membangun pembelajaran yang memfasilitasi dan mendorong anak untuk menciptakan kekuatan berpikir lewat penggabungan semua bahasa ekspresif, komunikatif dan kognitif.¹⁵

Dengan keunikan pendekatan Reggio Emilia ini populer di berbagai negara bagian dan mulai juga menerapkan pendekatan pembelajaran ini, diantaranya Inggris, Turki, Cina, Tanzania. Dan berbagai nagara lainnya. Dalam jurnal “*Investigation on the Applicability of Reggio Emilia Approach in Teaching Early Childhood Education: An Intensive Comparison between China and Tanzania*” jurnal ini menyelidiki tingkat interaksi guru, anak dan orang tua di Cina dan Tanzania dengan tujuan untuk membangun kemampuan kerja Reggio Emilia di dua negara yang berbeda ini. Pembelajaran cukup berjalan dengan baik namun di karenakan perbedaan budaya dalam penerapan pendektan

¹³Wise Karen Lindeman Elizabeth McKendry Anderson, ‘Using Blocks to Develop 21st Century Skills’, 2015.

¹⁴R. H. Zulkarnaen and others, ‘Smart City Design in Learning Science to Grow 21st Century Skills of Elementary School Student’, *Journal of Physics: Conference Series*, 1157.2 (2019).

¹⁵Carlina Rinaldi, *In Dialogue with Reggio Emilia Listening, Researching and Learning* (Routledge, 2006).

Reggio Emilia ini tidak bisa sepenuhnya mengikuti model pembelajaran.¹⁶

Kemudian dalam jurnal *Learning to Document in Reggio-inspired Education* Artikel ini membahas bagaimana guru di penitipan anak dan sekolah dasar di Inggris belajar bekerja dengan dokumentasi pedagogis yang terinspirasi Reggio Emilia penelitian ini menyatakan bahwa belajar dengan dokumentasi pedagogis yang terinspirasi Reggio Emilia ini sangat nyaman untuk diterapkan.¹⁷

Dan di dalam jurnal *The Reggio Emilia Approach And Curriculum Development Process*. Jurnal ini mengkaji kualitas kurikulum dan proses pengembangan kurikulum, peran guru dan siswa di dalamnya yang diterapkan di Turki. Selain itu juga dibahas contoh kegiatan berdasarkan pendekatan.¹⁸ Penerapan pendekatan Reggio Emilia ini sangat berperan dalam perkembangan anak usia dini di sana.

Dari penjelasan beberapa jurnal di atas diketahui bahwa penerapan pendekatan Reggio Emilia ini adalah alternatif untuk mendidik anak-anak dan umumnya memiliki kualitas pendidikan konstruktivis. Pendekatan ini, yang bertujuan agar anak memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri, juga berpusat pada anak dan keluarga, masyarakat dan guru mengambil bagian dalam pendekatan ini. Penting bagi seorang anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan itu sendiri dan mengambil bagian secara aktif. Anak-anak yang tumbuh menurut pendekatan Reggio Emilia menjadi individu dengan kepercayaan diri yang tinggi, kepribadian yang meningkat, tingkat produksi yang meningkat yang bertindak dalam solidaritas.

¹⁶Sarah Vincent Chiwamba, 'Investigation on the Applicability of Reggio Emilia Approach in Teaching Early Childhood Education: An Intensive Comparison between China and Tanzania', *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 6.2 (2016), 29 .

¹⁷Lilian G Katz and others, 'Learning to Document in Reggio-Inspired Education', 1999.

¹⁸Ayla Arseven, 'The Reggio Emilia Approach and Curriculum Development Process', *International Journal of Academic Research*, 6.1 (2014), 166–71 .

Purwoto menyatakan bahwa Pendekatan Reggio Emilia dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok. Berbagi pengalaman dapat membangun rasa kebersamaan di antara para anak. Anak belajar mengikuti ide-ide anggota kelasnya, kemudian mereaksi ide-ide dan pemecahan masalah kelasnya. Model pembelajaran seperti ini sangat potensial memberi sumbangan pada proses kebersamaan. Prosedur membantu kreasi yang sepadan secara bersama dalam cara yang sederhana untuk pengembangan kreativitas para anak, karena mereka dapat bermain secara penuh, cepat, walaupun tingkan dukungan partisi-pasinya rendah. Model pengembangan kognitif, meliputi elemen (1) general creative capacity, 2) creative capacity in subject domain, 3) achievement in subject domain, and 4) group cohesion and productivity.¹⁹

Menurut Lilis Madyawati Model Reggio Emilia memungkinkan siswa dengan cepat berkumpul saat belajar karena meningkatkan dan mengembangkan kreativitas. Guru menggunakan pendekatan ini untuk mendorong anak agar lebih percaya diri dan mawas diri saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menimbulkan sikap kompeten, rasa ingin tahu yang tinggi, daya imajinatif yang luas, daya cipta, dan keinginan untuk berinteraksi. Oleh karena itu, pendekatan Reggio Emilia membantu mengembangkan kreativitas anak dan membangun cara belajar mereka.²⁰

Sejalan juga dengan pendapat Santin & Tourrella, Reggio Emilia merupakan salah satu model pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas karena mengandung nilai-nilai universal meliputi pemenuhan hak dan kebutuhan serta memperhatikan perkembangansiswa dan lingkungannya. Pendekatan ini menjadi acuan dalam hal peningkatan kreativitas anak karena penggunaan proyek sebagai metode

¹⁹parwoto, 'MODEL PENGEMBANGAN KOGNITIF BERBASIS KOMPUTER DENGAN PENDEKATAN REGGIO EMILIA DI TK', *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 14.1 (2013), 26–32.

²⁰Jurnal Tarbiyatuna, 'The Effect of Reggio Emilia Approach on Children's Creativity from the Islamic Psychology Review', 12.2 (2021), 98–107.

utama.²¹Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini Karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi di perlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula.

Hurlock menyatakan bahwa kreativitas yang menjurus kepenciptaan sesuatu yang baru bergantung pada kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang sudah umum diterima, pengetahuan tersebut kemudian diatur dan diolah ke dalam bentuk baru dan orisinal, ia menggunakan pengetahuan yang diterima sebelumnya dan ini bergantung pada kemampuan intelektual seseorang.²²Kreativitas merupakan kemampuan pada diri seseorang yang mampu melahirkan suatu gagasan maupun ide baru yang menjadi karya yang baik dan lebih menarik.²³ Maka untuk dapat mengembangkan kreativitas anak bisa dengan cara membangkitkan ide, daya cipta, imajinasi dalam diri anak disekolah maupun sekitar lingkungannya.

Kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak. Dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan. Berkah Lestari (di dalam jurnal Ria Astuti dan Thorik Azizi) Menyatakan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru,

²¹Mercè Fernández Santín and Maria Feliu Torruella, 'Reggio Emilia: An Essential Tool to Develop Critical Thinking in Early Childhood', *Journal of New Approaches in Educational Research*, 6.1 (2017), 50–56.

²²Hurlock 1978.

²³Juli Afnita Uli Afnita, 'Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 75–95.

cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru tersebut tidak harus sesuatu yang sama sekali belum pernah ada sebelumnya, namun unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya. Seseorang dapat menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda sebelumnya.²⁴

Ken Robinson dkk juga berpendapat bahwa Kreativitas dapat disebut sebagai proses menghasilkan sesuatu yang orisinal. Ini adalah pengembangan pendapat asli dan penciptaan produk dan penemuan baru oleh seorang individu.²⁵ Kreativitas dapat ditingkatkan melalui imajinasi. Asumsi belajar yang hanya melalui buku, bagi anak prasekolah khususnya taman kanak-kanak adalah sangat naif, sebaliknya anak seusia mereka akan lebih banyak belajar dari pada melalui simbol tertulis..

Peningkatan kreativitas anak dapat dirangsang melalui bermain. Bermain akan lebih mempermudah dalam proses merangsang kreativitas anak. Selama bermain anak dapat belajar mengendalikan emosi, berinteraksi dengan yang lain, memecahkan konflik, dan memperoleh rasa berkemampuan.²⁶ Melalui bermain, anak juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Oleh karena itu, bermain yang dilakukan oleh anak dan didukung oleh guru merupakan komponen yang esensial dari pembelajaran berorientasi pada perkembangan.

Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini karena menambah bumbu dalam permainannya. Jiwa kreatif dapat membawa permainan menjadi menyenangkan, tentu mereka merasa lebih bahagia dan puas. Kreativitas memberi

²⁴Ria Astuti and Thorik Aziz, 'Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 294.

²⁵Ken Robinson, Lewis Minkin, and Eric Bolton, 'National Advisory Committee on Creative and Cultural Education All Our Futures: Creativity, Culture and Education', *DfEE Report*, 16.May (1999), 1-243.

²⁶Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014.

anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan.

Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Bermain merupakan aktivitas anak, bergerak, termasuk bekerja, penyaluran hobi, dan merupakan cara mereka mengenal dunia dan bermain yang dapat diterapkan dengan bermain Loose Parts. Loose parts adalah salah satu permainan yang dapat meningkatkan kreativitas dan imajinatif anak, meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak, anak lebih aktif secara fisik, mendorong kemampuan komunikasi anak. Loose Parts menjadi energi pembaharu bagi anak dalam bermain. Loose Parts juga menjadi sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan dan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif bagi anak saat bermain.²⁷

Steamfli dan Stephenson, menyatakan bahwa Loose Parts memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain secara bebas dan tidak didominasi oleh peran orang dewasa. Teori ini memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana peran lingkungan luar mendukung anak-anak untuk dapat menciptakan pengalaman bermain yang kaya dan beragam. Para guru dan kurikulum yang mulai menggunakan Loose parts di luar ruangan umumnya lebih fleksibel, serta dapat mendorong anak usia dini menggunakan kebebasan mereka dalam bermain untuk mengembangkan kontrol individu dan keterampilan pengaturan diri.²⁸

Menurut Mirabella dkk Teori 'loose parts' adalah mengingat bahwa permainan terbaik berasal dari hal-hal yang

²⁷Siti Rohmatun and others, 'Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2.2 (2021), 129–36.

²⁸Alfirda Dewi Nugraheni, 'Penguatan Pendidikan Bagi Generasi Alfa Melalui Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts Pada Paud', *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran 2019*, 0.0 (2019), 512–18.

memungkinkan anak-anak bermain dengan berbagai cara dan pada berbagai tingkatan. Lingkungan yang mencakup 'loose parts' jauh lebih merangsang dan melibatkan daripada permainan statis. Lingkungan bermain perlu mempromosikan dan mendukung permainan imajinatif melalui penyediaan 'loose parts' dengan cara yang tidak mengarahkan peluang bermain dan cara bermain, tetapi memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan ide mereka sendiri dan menjelajahi dunia mereka.

Permasalahan yang terjadi disekolah dengan guru yang tidak menerapkan dan membangkitkan pengembangan kreatif pada anak dalam pembelajaran dan menjadikan kelas yang tidak kondusif, juga pendidikan yang berfokus pada guru anak-anak cenderung mengikuti dan apa yang guru sampaikan dan tidak bisa leluasa menyampaikan isi pikiran mereka maka anak akan mudah bosan dan tidak bisa bereksplorasi sesuai dengan keinginannya.

Dan masih banyak yang menganggap bahwa perkembangan kreativitas itu tidak terlalu penting. Kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terpasung di tengah kesibukan orang tua. Lebih jauh lagi, sistem pendidikan di Negara kita kebanyakan menerapkan sistem pendidikan satu arah yang mengutamakan IQ (Kecerdasan intelektual). Dengan sistem pendidikan seperti ini, tingkat kreativitas seringkali diabaikan.²⁹

Berdasarkan praobservasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Satya Dharma Sudjan Gunung Madu Lampung Tengah yang berjumlah 7 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. bahwa pada kenyataannya upaya guru dalam mengembangkan kreativitas sudah dilakukan tetapi belum maksimal. dan jugakegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton hal ini terlihat pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran

²⁹Ihsan Maulana1 Farida Mayar, 'PENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI 4.0', *Jurnal Pendidikan Tambusai* |, 3 (2019), 1–9.

hanya menggunakan buku paket belum ada kegiatan yang bisa merangsangkan perkembangan kreativitas agar anak bisa mengembangkan kreativitas yang di miliki setiap anak. Dan Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga anak menjadi pasif dan suasana yang tercipta dalam pembelajaran kurang kondusif hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung banyak anak bermain sendiri saat guru menjelaskan dan anak belum mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif, anak belum mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan), anak belum mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan, anak belum memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Di TK Satya Dharma Sudjana ini belum menerapkan pendekatan Reggio Emilia dan juga belum pernah menggunakan media permainan menggunakan Loose Parts. Pendekatan Reggio Emilia merupakan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak. Hal ini dikarenakan kemampuan kreativitas pada anak akan terbentuk dengan cara anak diberikan kesempatan dalam mengeksplor lingkungan sekitar sehingga dengan cara diberikan kebebasan anak akan lebih berani dalam mengekspresikan ide-ide yang diperolehnya. Kemudian dengan adanya pengkombinasian permainan loose parts dapat merangsang dan memunculkan sikap kreatif dan inovatif dengan benda-benda sederhana yang digunakan sebagai media pembelajaran. Dapat dimaknai bahwa bermain yang berbasis pendekatan Reggio Emilia dapat membantu menstimulasi kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan Judul “Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Loose Parts di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah” Alasan Peneliti melakukan penelitian tersebut karena Implementasi Pendekatan Reggio Emilia

Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Loose Parts di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah belum pernah diteliti oleh peneliti lain pada pengimplementasian programnya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum pernah menerapkan pendekatan Reggio Emilia dan menggunakan permainan Loose Parts.
2. Kegiatan yang dilakukan di sekolah masih terfokusnya pada tugas-tugas yang monoton
3. Pembelajaran meningkatkan kreativitas anak pernah dilakukan tetapi belum maksimal sehingga masih ada anak yang belum mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini terarah dan mendalam serta tidak terlalu jauh jangkauannya maka penelitian ini di batasi pada : penelitian ini hanya membahas bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kreativitas melalui pendekatan Reggio Emilia menggunakan permainan Loose Parts pada anak 5-6 tahun di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya yaitu : “Apakah melalui Pendekatan Reggio Emilia menggunakan permainan Loose Parts ini dapat meningkatkan kreativitas usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan pendekatan Reggio Emilia menggunakan permainan Loose Parts dalam meningkatkan kreativitas di TK Satya Dharma Sudjan Gunung Madu Lampung Tengah.

G. Mafaat Penelitian

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk pengembangan pembelajaran dalam keilmuan pendidikan anak usia dini terkait dengan kemampuan berfikir kreatif pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah yaitu:

- a. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya Pendekatan Reggio Emilia menggunakan permainan Loose Parts ini dapat meningkatkan Kreativitas pada anak usia dini.

- b. Bagi guru

Pendekatan Reggio Emilia menggunakan permainan Loose Parts ini diharapkan dapat juga membantu para guru Di TK Satya Dharma Sudjana untuk meningkatkan kreativitas anak.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi sekolah untuk disosialisasikan kepada guru-guru lain untuk menjadi pertimbangan dalam memecahkan masalah dengan cara menerapkan Pendekatan Reggio Emilia menggunakan permainan Loose Parts dapat mengembangkan kreativitas anak.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arsita (2020) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Intrapersonal Anak Dengan Menerapkan Reggio Emilia Approach di TK Nurul Taqwa Kabupaten Goa Makasar". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intrapersonal anak dengan menerapkan reggio emilia approach. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Room Action Reserch). Hasil penelitian menunjukkan bahwa reggio emilia approach dapat meningkatkan kemampuan intrapersonal anak. Kemampuan awal sebelum tindakan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 444 dengan hasil rata-rata presentase 37% dengan kriteria tidak baik/belum berkembang (BB) setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dengan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 528 dengan hasil ratarata presentase 44% dengan kriteria kurang/mulai berkembang (MB). Setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dengan menunjukkan jumlah skor keseluruhan 972 dengan hasil rata-rata presentase 81% dengan kriteria baik/berkembang sesuai baik (BSB). Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan intrapersonal anak di kelompok A dengan kriteria baik yang telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 70%.
2. Parwoto dalam jurnal yang berjudul "Model Pengembangan Kognitif Berbasis Komputer dengan Penerapan Pendekatan Reggio Emilia Approach Pada Anak Taman Kanak-Kanak". Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengembangan kognitif berbasis komputer dengan pendekatan Reggio Emilia sangat dibutuhkan dan layak dilaksanakan di Taman Kanak-kanak, khususnya untuk kelas B. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil skor rata-rata yang diperoleh kedua kelompok. Kelompok anak yang mengikuti

metode pembelajaran kolaboratif (kelompok A) memiliki skor rata-rata kreativitas bermain komputer sebesar 62,81, sedangkan kelompok anak yang mengikuti 10 metode pembelajaran mandiri (kelompok B) memiliki skor rata-rata kreativitas bermain komputer sebesar 59,13.

3. Jurnal yang diteliti oleh Leny Nuraeni dan Sharina (2020) yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar di TK Kota Cimahi Pada Masa Pandemi COVID 19. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis efektivitas pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia setelah diterapkan di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi, Menganalisis tingkat kreativitas anak dalam konteks merdeka belajar di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi, Menganalisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh keterangan bahwa variabel X (Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Reggio Emilia) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Kreativitas Anak) secara signifikan. Persamaan regresi yang dibentuk oleh kedua variabel tersebut adalah $Y = 8.041 + 0.725X$. Hubungan di antara kedua variabel tersebut dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar 0,725. Namun demikian harga tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95 %, dimana harga t hitung jatuh di daerah penolakan (H_0 ditolak). Atas dasar harga-harga tersebut maka disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan Pendekatan Reggio Emilia (X) efektif dalam meningkatkan Kreativitas Anak.

4. Penelitian yang di lakukan Atin Risnawati, Hibana, Susilo Surahman UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta IAIN Surakarta yang berjudul Implementasi Pendekatan Reggio Emilia dalam perkembangan Kreativitas Anak melalui Bermain Plastisin pada TK Aisyiyah Yosomulyo. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di TK Aisyiyah Yosomulyo. Sumber data penelitian ini sumber data primer dan skunder, sdangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini reduksidata, data display dan verivication, sedangkan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber danteknik. Dari penelitian ini menunjukkan rata-rata perkembangan kreativitas anak TK Aisyiyah Yosomulyo kelompok B1 berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Tetapi terdapat beberapa anak yangperkebangan kreativitasnya masih memerlukan bantuan guru atau temannya. Karena ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga memerlukan bantuan dari orang lain saat proses pembelajaran.
5. Penelitian yang di lakukan oleh Rini Julia Sasmita, Tuti Tarwiyah, Tjipto Sumadi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia yang berjudul Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. tujuan penelitian ini adalah ingin melihat apakah seluruh komponen Pendekatan ini mampu menjawab tantangan kemampuan di abad ke-21, dan apakah pendekatan dari kota Italia ini dapat diaplikasikan di dalam konteks pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka, menganalisa 2 buku sumber data primer tentang Pendekatan Reggio Emilia, 1 buku sumber data

primer tentang Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dan 62 artikel yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder tentang Pendekatan Reggio Emilia dan Kemampuan abad ke-21.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, peneliti ini lebih memfokuskan pendekatan reggio emilia ini dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini menggunakan media loose parts.

I. Sistematika Penulisan Penulisan

Dalam rangka mempermudah para pembaca mengikuti uraian penyajian skripsi ini, penulis akan menerapkan sistematika skripsi secara garis besar menjadi beberapa bagian bagian awal yang terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujuan pibimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan kelian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka ini meliputi Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian kreativitas dan pengertian dan pengertian tentang mengayam

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahapan intervensi tindakan hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisa interpresi data dan pengembangan perencanaan tindakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Reggio Emilia Approach

1. Pendekatan Reggio Emilia Approach

Pembelajaran Reggio Emilia adalah pendekatan pembelajaran yang diciptakan oleh tokoh yang bernama Loris Mallaguzzi untuk anak usia dini yang berasal dari kabupaten Reggio Emilia, provinsi Romagna, Italia Utara tahun 1963. Reggio Emilia berisi tentang pendidikan anak usia dini yang di dasarkan kepada hubungan anak, guru, orang tua dan lingkungan fisik. Pembelajaran Reggio Emilia menurut Helm & Katz adalah pembelajaran yang membangun semua aspek program atas dasar kebutuhan, minat, dan perbedaan anak-anak. Sehingga jelas pada pembelajaran tersebut guru bukan pencetus ide dari tema sebuah pembelajaran, melainkan anak-anak itu sendiri. Dalam pembelajaran Reggio Emilia terdapat prinsip inti antara lain pengembangan pemikiran kritis, keterlibatan, eksplorasi, diskusi, berhipotesis dan penyelesaian masalah oleh anak-anak.³⁰

Sedangkan menurut Arifin pembelajaran Reggio Emilia ini secara khusus sangat mementingkan tiga unsur utama dalam pendidikan anak usia dini yaitu tenaga pendidik, orangtua, dan masyarakat.³¹ Reggio Emilia Approach percaya bahwa anak usia dini belajar melalui interaksi dengan orang lain, termasuk orangtua, dan masyarakat. Reggio Emilia Approach melihat anak-anak mempunyai sikap berdaya saing, kreatif, ingin tahu, imajinatif, intensif dan mempunyai keinginan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain

³⁰Cansu Meryem Birinci, 'Teacher in Reggio Emilia Approach: Educational Needs and Views', *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14.1 (2018), 279–90.

³¹Imron Arifin, *The Bridging Programme Berbasis Pendekatan Reggio Emilia : Strategi Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Pendidikan Selanjutnya* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009).

Katty Hall dkk menyatakan bahwa pada pembelajaran Reggio Emilia menganggap anak-anak dari masa awal mereka sebagai pembelajar yang kompeten yang layak mendapatkan setiap kesempatan untuk memenuhi potensi mereka.³² Sekolah Reggio Emilia Approach memberi perhatian besar pada penampilan dan “perasaan” di dalam kelas. Lingkungan dipertimbangkan sebagai “guru yang ketiga”. Peran guru secara hati-hati menata ruang untuk karya anakanak dalam kelompok kecil dan besar, sekaligus ruang bagi masing-masing anak secara individual. Dokumentasi pekerjaan anak-anak, tumbuh dan koleksi yang dibuat anak dari kegiatan diluar dipamerkan dengan mempertimbangkan penglihatan orang dewasa dan anak. ruangan umum tersedia untuk seluruh anak di sekolah termasuk area bermain peran dan meja bekerja bagi anak-anak dari ruangan kelas yang berbeda untuk datang dan bekerja bersama-sama.

2. Konsep Kurikulum Reggio Emilia

Konsep kurikulum dari Reggio Emilia dimulai dari asumsi anak-anak memiliki penguasaan yang menakjubkan dari berbagai sisi bahasa alaminya. Dan dapat diapresiasi dalam “pemikiran berbeda” dapat memberikan perbedaan pemahaman. Ketika masih dalam tahun pertama kehidupan, anak-anak mengembangkan secara kuat teori tentang fisik, biologi dan dunia sosialnya.³³ Teori ini diperkaya melalui dialog dengan yang lainnya, yang mana anak akan mengerti tentang sesama dan yang terpenting dapat membangun pengetahuan dan identitas diri anak. Melalui dialog dan komunikasi, anak-anak memperoleh kesadaran akan kemampuan berpikir yang dimilikinya. Untuk menyatakan pendapat, mampu berpikir dan menginterpretasikan kenyataan.

³²D. Hall, K., Horgan, M., Ridgway, A., Murphy, R., Cunneen, M., & Cunningham, *Loris Malaguzzi and The Reggio Emilia Experience*. (British. Blomsbury Academic, 2014).

³³Tri Sayekti, ‘Analisis Kurikulum Reggio EMilia’, *JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 3.8 (2016), 1689–99.

Kurikulum ini bertujuan untuk kemajuan purposif tetapi kurang ruang lingkup dan urutan. Guru mengikuti kepentingan anak-anak dan tidak memberikan instruksi fokus dalam memberikan pengajaran. Reggio Emilia Approach memiliki keyakinan yang kuat bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang lain, termasuk orangtua, staf dan teman-teman di lingkungan belajar yang ramah. Anak-anak didorong untuk menggambarkan pemahaman mereka melalui salah satu dari bahasa simbolik, termasuk gambar, patung, bermain drama, dan menulis. Mereka bekerja bersama-sama menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Guru memfasilitasi dan kemudian mengamati perdebatan mengenai sejauh mana anak mampu menyelesaikan masalah.

Kurikulum Reggio Emilia temuan Fraser menyatakan pada Reggio Emilia rencana pembelajaran untuk anak dibuat secara fleksibel serta dengan membawa ide anak dalam pembelajaran tersebut.³⁴ Di mana kurikulum dapat diarahkan oleh anak-anak sendiri sesuai minatnya. Di dalam kurikulum tersebut terdapat catatan proses dengan tujuan tertentu, namun tidak dibatasi pada cakupan atau urutan tertentu. Pada Reggio Emilia instruksi dengan standar tertentu dan konvensional tidak diberikan oleh guru, namun guru lebih mengikuti minat dari anak-anak didiknya. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk proyek, bukan dalam bentuk tema - tema yang dibatasi oleh waktu, proyek yang dilaksanakan merupakan hasil kerja sama antara anak, orangtua, dan komunitas yang lebih luas. kurikulum Reggio Emilia tidak terdapat tujuan dan sasaran secara khusus, karena hal ini dianggap akan mempengaruhi potensi perkembangan atau kegiatan pembelajaran yang lainnya, tetapi tujuan dibahas lebih luas dan dinilai dari segi budaya yaitu mengembangkan hubungan, belajar untuk bekerja sama, dan dapat menghargai perbedaan pendapat.

³⁴Susan Fraser, *Autentic Childhood: Experiencing Reggio Emilia in the Classroom Second Edition* (Canada: Nelson, Thomson Learning, 2006).

3. Prinsip pendekatan Reggio Emilia

Prinsip pendekatan Reggio Emilio menurut Westhisi dan Lenny terdiri dari 3 pokok, yaitu³⁵:

- 1) Pendidikan yang berpusat pada anak.
- 2) Memperhatikan perkembangan anak-anak dan hubungannya dengan lingkungan mereka yang dibagi menjadi dua yaitu: :Peran lingkungan fisik dan peran lingkungan sebagai guru.
- 3) Orang tua merupakan komponen vital dalam pendekatan Reggio Emilia. Dalam penataan kelas yang berbasis Reggio Emilia adalah proses belajar dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan, tanpa tekanan dan paksaan, dan anak-anak berada dalam lingkungan eksplorasi yang sangat kaya. Mereka menjadi seniman, ahli sejarah, peneliti, dan lain-lain kegiatan yang membuktikan bahwa sebenarnya bila diberi kesempatan para balita kita akan menunjukkan “kejeniusan” mereka.

4. Peran Guru dalam Reggio Emilia

Peran guru dalam pendekatan Reggio Emilia menurut Tri Sayekti yaitu³⁶:

- a. Sebagai peneliti saat anak-anak bereksplorasi
- b. Sebagai teman dalam memperoleh pengalaman belajar dan merumuskan pengetahuan yang diperoleh.
- c. Sebagai pemberi gagasan, pemecahan masalah dalam konflik.
- d. Untuk mengambil gagasan anak dan mengembalikannya dalam eksplorasi selanjutnya.

³⁵Lenny Nuraeni/Sharina Munggaraning Westhisi, ‘PENYULUHAN DARING PENDEKATAN REGGIO EMILIA MELALUI BERMAIN KREATIF BERBASIS KECERDASAN JAMAK DALAM KONTEKS MERDEKA BELAJAR BAGI PENDIDIK KOBER DI DESA CILAME KABUPATEN BANDUNG BARAT’, *Abdimas Siliwangi*, 03.01 (2020), 49–59.

³⁶Tri Sayekti, p. 150.

- e. Untuk mengorganisasi ruangan kelas dan alat-alat yang digunakan dalam pemuasan estetika.
- f. Untuk mengorganisasi material.
- g. Untuk membantu anak-anak membuat keputusan yang bijaksana mengenai media.
- h. Untuk mendokumentasikan kemajuan anak-anak: visual, rekaman kaset, dan portofolio.
- i. Untuk membantu anak melihat hubungan antara belajar & pengalaman.
- j. Untuk membantu anak-anak dalam mengungkapkan pengetahuan mereka melalui pekerjaan yang dilakukan.
- k. Untuk membentuk “kolektivitas” antar orangtua dan para guru.
- l. Untuk mengadakan dialog dengan orangtua atau dengan guru yang lain tentang kegiatan.
- m. Untuk membentuk hubungan jaringan antara rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- n. Memunculkan minat dan gagasan anak-anak.
- o. Memprovokasi anak untuk beraktivitas

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, kreativitas juga mempunyai konsep yang sangat luas. Artinya, cakupannya meliputi potensi yang dimiliki manusia. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak sejak sedini mungkin. Karena kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Bila potensi anak tidak dikembangkan sejak dini akan berpengaruh di kehidupan masa depan anak, dimana anak akan mudah putus asa serta suka meniru hasil karya orang lain. Sedangkan bila potensi anak dikembangkan sejak dini akan

menciptakan atau membentuk generasi-generasi yang tangguh dan dapat menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.

Kreativitas menurut Santrock yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.³⁷ Mayesky juga mengemukakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau membuat sesuatu yang asli untuk individu dan dihargai oleh orang atau lainnya.³⁸

Artinya kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal. Seorang anak mempunyai kreativitas yang berbeda-beda untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Kreativitas mampu membuat seseorang menciptakan atau menghasilkan karya yang baru. Kreativitas menghasilkan ide baru, selain itu dapat menciptakan bermacam-macam hal baru dan asli.

Menurut Bloomberg, kreativitas adalah keseluruhan keterampilan dalam kategori berpikir divergen. Kategori-kategori ini telah didefinisikan sebagai kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan dan jumlah ide tentang topik. Fleksibilitas adalah perubahan cara pandang terhadap masalah. Orisinalitas menghasilkan ide-ide unik. Elaborasi adalah merinci ide-ide yang ditambahkan. Vygotsky mengembangkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) untuk anak usia dini. Dengan demikian, anak-anak mengalami belajar dengan teman sebaya dan orang dewasa. Interaksi mereka selama kolaborasi dengan teman sebaya dan orang dewasa menawarkan peluang untuk pengembangan kreativitas.³⁹

³⁷M. Ag Dkk, p. 1.

³⁸Zherly Nadia Wandu and Farida Mayar, 'Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 36.

³⁹Zeynep Dere, 'Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions', *Universal Journal of Educational Research*, 7.3 (2019), 652–58.

Oleh karena itu, menyediakan lingkungan kreatif bagi anak-anak oleh orang dewasa di masa awal sangatlah penting. Faizi, Azari, dan Maleki dalam jurnal berjudul “Design Principles of Residential Spaces to Promote Children’s Creativity” mengemukakan pengaturan desain yang meningkatkan kreativitas anak-anak. Menurut hasil penelitian, lingkungan yang kaya stimulasi yang diberikan kepada anak-anak dan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan bersama dengan bahan-bahan alami secara positif meningkatkan kreativitas anak-anak.⁴⁰

Tidak hanya lingkungan sikap positif guru merupakan faktor lain yang penting dalam kreativitas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru PAUD untuk mendukung kreativitas anak. Guru harus menyediakan materi yang kaya yang memobilisasi imajinasi anak-anak, menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk bermimpi, memberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka, menghargai individualitas mereka dan mendorong perspektif yang berbeda. Mereka harus mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam permainan kreatif dan peduli serta menghargai produk baru mereka. Selain itu, mereka harus menghargai kreativitas anak-anak dan meyakinkan mereka.

Menurut Diana mengacu pada tiga atribut psikologis, yakni inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian. Perilaku kreatif merupakan hal yang muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada istilah proses merupakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan, membuat dugaan dan memformulasikan hipotesis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil.⁴¹

⁴⁰Mohsen Faizi, Amirreza Karimi Azari, and Saeid Norouzian Maleki, ‘Design Principles of Residential Spaces to Promote Children’s Creativity’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 35. February (2012), 468–74.

⁴¹Diana Vidya Fakhriyani, ‘Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini’, *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 193–200.

Lestari menyatakan bahwa pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang sehat.⁴² Anak akandapat mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya, jika kreativitas anak kurang dapat berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

2. Ciri – ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah dengan memahami ciri-cirinya. Untuk menciptaka sesuatu yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang mungkin hanya dilakukan jika memahami sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut memengaruhi.

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang, kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk

⁴²Peny Husna Handayani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga', *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15.2 (2017), 46–56 (p. 47) <<https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774>>.

memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan perasaan atau kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.

Anak adalah manusia unik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, begitu juga dengan kreativitas yang mereka miliki. Suyanto mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri - ciri berikut:

- a) Senang menjajaki lingkungannya.
- b) Mengamati dan memegang segala sesuatu; eksplorasi secara ekspansif dan eksesif.
- c) Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak hentihentinya.
- d) Bersifat spontanitas menyatakan fikiran dan perasaannya.
- e) Suka bertualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- f) Suka melakukan eksperimen; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
- g) Jarang merasa bosan; ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.
- h) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi⁴³

Torrance berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan. Menurut Torrence karakteristik kreativitas adalah :

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b) Tekun dan tidak mudah bosan.
- c) Percaya diri dan mandiri
- d) Merasa tertantang oleh kemajuan atau kompleksitas
- e) Berani mengambil resiko.

⁴³M.Ag Dkk, p. 9.

f) Berfikir divergen.⁴⁴

Sementara, Sund dalam Nursisto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah melalui pengamatan ciri-ciri yang dimiliki terutama dalam setiap pertemuan atau diskusi, ciri-ciri tersebut, antara lain⁴⁵:

- a) Mempunyai hasrat ingin mengetahui
- b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c) Panjang akal.
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e) Cenderung lebih suka melakukan tugas yang lebih berat dan sulit.

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas diatas dapat kita pahami betapa beragamnya kepribadian dan sifat orang yang berbeda-beda, oleh karena itu peran penting seorang guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui pembelajaran seni membuat, sehingga anak dapat aktif dan mengembangkan bakat potensi kreativitas yang dimilikinya.

3. Pencapaian Perkembangan Kreativitas

Menurut Guilford dalam munandar (2009) terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu sebagai berikut⁴⁶.

1. Kelancaran (fluency) ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
2. Keluwesan (flexibility) ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.

⁴⁴LULUK ASMAWATI, 'Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11.1 (2017),.

⁴⁵Endang Syafrudin, 'Penggunaan Media Playdough / Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Cerdas Desa Runggu', 02 (2020).

⁴⁶Fakhriyani, p. 196.

3. Keaslian (originality) ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara yang asli
4. Elaborasi atau penguraian (elaboration) ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dengan panjang lebar.
5. Perumusan kembali (redefinition) ialah kemampuan untuk meninjau sesuatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah di ketahui oleh banya orang.

Menurut Luluk Asmawati Tentang Pencapaian Kreativitas Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Adalah

Tabel 1.1

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

No	Pencapaian perkembangan	Indikator
1	Menunjukkan ketekunan kreatif	Membentuk minat yang kuat Asyik larut dalam beberapa kegiatan .
2	Menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan Kreatif	Memperlihatkan keingin tahuan dan cenderung melakukan kegiatan mandiri
3	Menunjukkan imajinasi dan gambaran	Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri, (mempunyai inisiatif)
4	Mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang	Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara yang baru

Sumber : Luluk Asmawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD

4. Manfaat Kreativitas

Munandar mengungkapkan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya, untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).⁴⁷

Anak yang kreatif dapat dilihat dari perilaku yang dilakukannya, yaitu selalu aktif dalam segala kegiatan, tidak pernah diam, dan selalu ingin bergerak karena rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang baru dilihatnya, selalu bertanya tentang hal baru, memiliki ciri khas tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan lain sebagainya. Dan anak juga suka dengan hal-hal yang menantang keingintahuannya, lebih mengutamakan diri sendiri, dan memiliki konsentrasi yang sangat pendek atau cepat merasa bosan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan kreativitas

a. Faktor Pendukung

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, sebagai berikut:

⁴⁷Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), p. 117.

1) Faktor internal

individu Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu.
- b) Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan. terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
- c) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
- d) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya⁴⁸

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (Lingkungan) Yaitu yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan

⁴⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat / Utami MunandarNo Title* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat, antara lain⁴⁹:

- a) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media.
- b) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat.
- c) Menekankan pada *becoming* dan tidak hanya *being*, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang.
- d) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin.
- e) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati.
- f) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda.
- g) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda Adanya interaksi antara individu yang berhasil.

⁴⁹M.Ag Dkk, p. 13.

h) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.

b. Faktor Penghambat

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Adapun hambatan-hambat tersebut yaitu:

a) Evaluasi

Rogers dalam Munandar menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasipun akan mengurangi kreativitas anak. Kemudian kritik atau penilaian positif apapun, walaupun dalam bentuk pujian akan dapat membuat anak kurang kreatif, jika pujian itu memusatkan perhatian pada harapan akan dinilai. Misalnya guru memberikan evaluasi dalam bentuk angka dan tidak memberikan penjelasan serta umpan balik positif⁵⁰.

b) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas. Cukup banyak penelitian menunjukkan bahwa jika perhatian anak terpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu, maka

⁵⁰M.Ag Dkk, p. 23.

motivasi intrinsik dan kreativitas mereka akan menurun.

c) Persaingan

Kompetensi lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas. Misalnya dalam bentuk konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik, selanjutnya hal ini menimbulkan persaingan antar siswa dan siswa akan mulai membandingkan dirinya dengan siswa lain.

d) Lingkungan

Yang membatasi Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada saat ujian harus dapat mengulanginya dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya terhadap ilmu. Misalnya anak tidak diberikan kesempatan untuk menggambar berbagai jenis tumbuhan yang mereka sukai dan selalu guru yang menetapkan jenis tumbuhan apa yang harus digambar anak.

C. Loose Parts

1. Pengertian Loose Parts

Haughey dan Hill menyatakan bahwa loose parts merupakan kumpulan benda alam atau benda buatan yang dapat digunakan untuk memancing ide dalam permainan anak. benda-benda ini bersifat terbuka sehingga mendukung perkembangan anak untuk berkarya. Loose parts mendorong anak untuk melakukan pengamatan dan penelitian akan benda-benda yang akan digunakan⁵¹.

Menurut Christina dkk Loose parts adalah barang apapun yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak, sampai tanpa disadari anak dapat menemukan sesuatu proses permainannya. material loose parts adalah bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijual, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain⁵².

Novita juga menyatakan Loose parts ini bukan hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungannya⁵³. Mainan dirancang dengan satu tujuan khusus, dan biasanya digunakan anak dengan satu atau dua cara saja. Anak yang membawa sekeranjang mobil-mobilan, biasanya akan menggunakan mobilmobilan untuk dimainkan seperti menjalankan mobil. Namun ketika anak menggunakan benda-benda di alam, ia dapat menggunakannya untuk apapun sesuai dengan ide anak. Ini akan mengembangkan imajinasi, kreativitas, bahasa dan pengetahuan anak.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat di simpulkan permainan Loose parts adalah permainan yang menggunakan

⁵¹Sally Haughey and Nicole Hill, 'A Start Up Guide Loose Parts : A Start-Up Guide'.

⁵²Nurhayati and others.

⁵³Novita Eka Nurjanah, 'Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1.1 (2020), 19–31.

benda benda alam atau buatan yang dapat memancing imajinasi, kreativitas dan pengetahuan anak

2. Bahan Loose Parts

Menurut Anita dkk Media loose parts terdiri dari 7 komponen yang bervariasi, yang dapat diraba anak dengan tekstur yang berbeda-beda. Ketujuh komponen tersebut adalah⁵⁴ :

- a) Bahan alam, yaitu bahan-bahan yang dapat ditemukan di alam, antara lain: batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, buah, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu dan sebagainya.
- b) Bahan plastik yaitu: barang-barang yang terbuat dari plastik antara lain: sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, pipa pralon, selang, ember, corong dan sebagainya.
- c) Logam, yaitu barang-barang yang terbuat dari logam, antara lain : kaleng, uang koin, perkakasdapur, mur, baut, paku, sendok dan garpu aluminium, plat mobil, kunci dan sebagainya.
- d) Kayu dan bambu, yaitu barang-barang kayu yang sudah tidak digunakan, antara lain: seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle dan sebagainya.
- e) Benang dan kain, yaitu barang-barang yang terbuat dari serat, antara lain: kapas, kain perca, tali, pita, karet dan sebagainya.
- f) Kaca dan keramik, yaitu barang-barang terbuat dari kaca dan keramik, antara lain: botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kaca mata dan sebagainya.
- g) Bekas kemasan, yaitu barangbarang/wadah yang sudah tidak digunakan, antara lain : kardus, gulungan tissue,

⁵⁴Anita Damayanti, Sriyanti Rahmatunnisa, and Lia Rahmawati, 'Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Steam Dengan Media Loose Parts', *Jurnal Buah Hati*, 7.2 .

gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur dan sebagainya.

3. Manfaat Loose Parts

Menurut Handyman, Benson, Ullah dan Telford, dalam Caser dan Robinson, 2016 dikemukakan tentang manfaat bermain menggunakan media loose parts dalam proses pembelajaran antara lain⁵⁵ :

- 1) meningkatkan level permainan kreatif dan imajinatif,
- 2) anak bermain lebih kooperatif dan mampu bersosialisasi,
- 3) anak-anak secara fisik lebih aktif.
- 4) meningkatkan keterampilan komunikasi.

⁵⁵dll Prameswari, Titana Widya, 'STEAM Based Learning Strategies by Playing Loose Parts for the Achievement of 4C Skills in Children 4-5 Years', *Efektor*, 7.1 (2020), 24–34 <<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e>>.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, Juli Afnita Uli, 'Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 75–95 <<https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>>
- Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Al-Quran Dan Terjemah, Surat An-Nahl Ayat 78* (PT Intan Media Pustaka)
- Amal, Azizah, Muhammad Akil Musi, and Hajerah Hajerah, 'Pengaruh Reggio Emilia Approach Dalam Bermain Peran Dan Bererita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 48–55 <<https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4831>>
- Ani Widayati, 'PENELITIAN TINDAKAN KELAS', *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI.1 (2008), 87–93
- Anita Damayanti, Sriyanti Rahmatunnisa, and Lia Rahmawati, 'Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Steam Dengan Media Loose Parts', *Jurnal Buah Hati*, 7.2 (2020), 74–90 <<https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1124>>
- Arifin, Imron, *The Bridging Programme Berbasis Pendekatan Reggio Emilia : Strategi Mempersiapkan Anak Usia Dini Memasuki Pendidikan Selanjutnya* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009)
- Ariyanti, Tatik, 'The Importance of Childhood Education for Child Development', *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 50–58
- Arseven, Ayla, 'The Reggio Emilia Approach and Curriculum Development Process', *International Journal of Academic Research*, 6.1 (2014), 166–71 <<https://doi.org/10.7813/2075-4124.2014/6-1/b.23>>

- ASMAWATI, LULUK, 'Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11.1 (2017), 145–64
<<https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>>
- Astuti, Ria, and Thorik Aziz, 'Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 294
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>>
- Birinci, Cansu Meryem, 'Teacher in Reggio Emilia Approach: Educational Needs and Views', *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14.1 (2018), 279–90
<<https://doi.org/10.12973/ejmste/79800>>
- Chiwamba, Sarah Vincent, 'Investigation on the Applicability of Reggio Emilia Approach in Teaching Early Childhood Education: An Intensive Comparison between China and Tanzania', *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 6.2 (2016), 29
<<https://doi.org/10.5539/jedp.v6n2p29>>
- Dere, Zeynep, 'Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions', *Universal Journal of Educational Research*, 7.3 (2019), 652–58
<<https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070302>>
- Elizabeth McKendry Anderson, Wise Karen Lindeman, 'Using Blocks to Develop 21st Century Skills', 2015
- Faizi, Mohsen, Amirreza Karimi Azari, and Saeid Norouzian Maleki, 'Design Principles of Residential Spaces to Promote Children's Creativity', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 35. February (2012), 468–74
<<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.112>>
- Fakhriyani, Diana Vidya, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 193–200
<<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>>
- Fandy Hutari, Sukardi H.M, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Farida Mayar, Ihsan Maulana1, 'PENGEMBANGKAN

KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI 4.0',
Jurnal Pendidikan Tambusai |, 3 (2019), 1–9

Fraser, Susan, *Autentic Childhood: Experiencing Reggio Emilia in the Classroom Second Edition* (Canada: Nelson, Thomson Learning, 2006)

Hall, K., Horgan, M., Ridgway, A., Murphy, R., Cunneen, M., & Cunningham, D., *Loris Malaguzzi and The Reggio Emilia Experience*. (British. Blomsbury Academic, 2014)

Haughey, Sally, and Nicole Hill, 'A Start Up Guide Loose Parts : A Start-Up Guide'

Hurlock 1978, B Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2*, ed. by Med Metasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga.)

Husna Handayani, Peny, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga', *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15.2 (2017), 46–56 <<https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774>>

Jeinne Mumu, Benidiktus Tanujaya, *Penelitian Tindakan Kelas , Panduan Belajar, Mengajar , Dan Meneliti* (Yogyakarta: medika akademik, 2016)

'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring', 2016 <<https://kbbi.web.id/tingkat>> [accessed 13 March 2022]

Katz, Lilian G, Jean Mendoza, Laurel Preece, and Carol Anne Wien, 'Learning to Document in Reggio-Inspired Education', 1999

Khaironi, Mulianah, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92–105 <<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>>

M.Ag Dkk, Dr. Masganti Sit, *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI* (Medan196: PERDANA PUBLISHING, 2016)

Morrison, George S., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012)

Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat / Utami MunandarNo Title* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

- Ningsih, Sri Yunimar, and Nenny Mahyuddin, 'Pendekatan Reggio Emilia Dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 137–49
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217>>
- Nugraheni, Alfirda Dewi, 'Penguatan Pendidikan Bagi Generasi Alfa Melalui Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts Pada Paud', *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran 2019*, 0.0 (2019), 512–18
<<http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNPP2019/article/view/352>>
- Nurhayati, Christina, Zahрати Mansoer, Andi Musda Mappapoleondro, Yayasan Pendidikan, and Ignatius Slamet, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Material Loose Parts Dalam Pembelajaran Daring', 2021, 134–39
- Nurjanah, Novita Eka, 'Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1.1 (2020), 19–31
- parwoto, 'MODEL PENGEMBANGAN KOGNITIF BERBASIS KOMPUTER DENGAN PENDEKATAN REGGIO EMILIA DI TK', *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 14.1 (2013), 26–32
- Prameswari, Titana Widya, dll, 'STEAM Based Learning Strategies by Playing Loose Parts for the Achievement of 4C Skills in Children 4-5 Years', *Efektor*, 7.1 (2020), 24–34
<<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e>>
- Priyanto, Aris, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014
- Purnomo, Bambang Hari, 'METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)', *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 8 (2011), 251–56
<<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95

- Rinaldi, Carlina, *In Dialogue with Reggio Emilia Listening, Researching and Learning* (Routledge, 2006)
- Robinson, Ken, Lewis Minkin, and Eric Bolton, 'National Advisory Committee on Creative and Cultural Education All Our Futures : Creativity , Culture and Education', *DfEE Report*, 16.May (1999), 1–243
<<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.115.1660&rep=rep1&type=pdf>>
- Rohmatun, Siti, Erika Setiyani, Fulka Rohfirsta, Dewi Fitamaya, Rohmatun Nisa, and Muhammad Nofan Zulfahmi, 'Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2.2 (2021), 129–36 <<https://doi.org/10.51454/jet.v2i2.114>>
- Rozi, Mohammad, and Mohammad Rozi, 'PROGRAM_PENGEMBANGAN_PEMBELAJARAN'
- Santín, Mercè Fernández, and Maria Feliu Torruella, 'Reggio Emilia: An Essential Tool to Develop Critical Thinking in Early Childhood', *Journal of New Approaches in Educational Research*, 6.1 (2017), 50–56
<<https://doi.org/10.7821/naer.2017.1.207>>
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2011)
- Syafrudin, Endang, 'Penggunaan Media Playdough / Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Cerdas Desa Runggu', 02 (2020)
- Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. by Suryadi Saat (Erlangga, 2014)
- Tarbiyatuna, Jurnal, 'The Effect of Reggio Emilia Approach on Children's Creativity from the Islamic Psychology Review', 12.2 (2021), 98–107
- Tri Sayekti, 'Analisis Kurikulum Reggio EMilia', *JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 3.8 (2016), 1689–99
- Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar, 'Analisis Kemampuan

Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 363 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>>

Westhisi, Lenny Nuraeni/Sharina Munggaraning, 'PENYULUHAN DARING PENDEKATAN REGGIO EMILIA MELALUI BERMAIN KREATIF BERBASIS KECERDASAN JAMAK DALAM KONTEKS MERDEKA BELAJAR BAGI PENDIDIK KOBER DI DESA CILAME KABUPATEN BANDUNG BARAT', *Abdimas Siliwangi*, 03.01 (2020), 49–59

Zulkarnaen, R. H., W. Setiawan, D. Rusdiana, and M. Muslim, 'Smart City Design in Learning Science to Grow 21st Century Skills of Elementary School Student', *Journal of Physics: Conference Series*, 1157.2 (2019) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022021>>